

HUBUNGAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DAN GURU PROFESIONAL TERHADAP NILAI UJIAN NASIONAL (UN) PADA SMP/MTS DI INDONESIA 2008-2012

*Siti Nurjanah**

ABSTRACT

This research to aim the effect School Operational Fund and Profesional Teacher on Score of National Examination.. This research use panel data with combine time series and cross section data, with secondary data that had published by Badan Pusat Statistik (BPS) and Ministry of Education and Culture. Estimation data with Eviews 7.

This research use average score of National Examination on Junior High School educational level per provice in Indonesia, the number of school operational fund of education variable, and The number of teacher certification between provinces in indonesia year 2008-2012. The result is School Operational Fund have significant positive effect on Score of National Examination, Profesional Teacher have significant positive effect on Score of National Examination. The equation is $Y = -23.27917 + 1.151364\text{Ln}X_1 + 0.216754\text{Ln}X_2$. This equation means if variable School Operational Fund increase 1 percent will influence Score of National Examination increase for 1,151364, and if variable Profesional Teacher increase 1 percent will influence Score of National Examination increase for 0.216754. The R square value is 0.915965 indicate that 91,59% Score of National Examination explained by both independent variable, those are School Operational Fund and profesioanl teacher.

Key words: School Operational Fund, Profesional Teacher, Score of National Examination.

PENDAHULUAN

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan dasar yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan dari hasil pembangunan, sekaligus menjadi investasi sumber daya manusia yang

diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan bangsa. Pemerataan akses pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki keterampilan hidup (*life skills*) sehingga dapat mendorong tercapainya pembangunan manusia seutuhnya.

* Siti Nurjanah. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Indonesia berada pada posisi ke-69 atau empat strip di bawah Malaysia yang berada di posisi ke-65 dari 127 negara di dunia dan jauh tertinggal dari Brunei yang berada di posisi ke-34 (UNESCO). Sedangkan menurut PISA Indonesia menempati salah satu peringkat terendah dalam pencapaian mutu pendidikan. Peringkat tersebut dilihat dari nilai yang diraih pelajar usia 15 tahun dalam kemampuan membaca, matematika dan sains. Sejalan dengan itu salah satu ukuran mutu pendidikan di Indonesia adalah nilai ujian nasional.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) 2013 untuk tingkat SMP/MTs turun. Tahun lalu, nilai rata-rata ujian nasional di jenjang ini mencapai 7,47, sementara tahun ini hanya 6,1. Rendahnya nilai UN mencerminkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: kualitas guru, kurikulum, fasilitas pendidikan dan biaya pendidikan. Kualitas guru dan biaya pendidikan menjadi variabel bebas yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Susenas MSBP 2012, rata-rata total biaya pendidikan Sekolah Menengah Pertama per siswa selama Januari – Juni adalah sebesar Rp 1.533.610. Fenomena yang terjadi di tengah masyarakat, banyak sekolah menengah pertama bermunculan yang melakukan berbagai penawaran untuk menarik

perhatian para orang tua. Ada sekolah yang menawarkan biaya pendidikan yang terjangkau bahkan sampai dengan menggratiskan uang pangkal sekolah. Adapula sekolah yang lebih mengutamakan kualitas pendidikan baik intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, meskipun dengan pembelajaran yang relatif mahal dibandingkan dengan sekolah lainnya. Sehingga membuat masyarakat miskin tidak memiliki pilihan. Untuk jenjang pendidikan SMP membutuhkan biaya pendidikan dari Rp 1.000.000 sampai Rp 5.000.000. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program nasional pemerintah dalam bidang pendidikan yang dirancang untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan di satuan pendidikan tingkat dasar. Melalui program ini pemerintah ingin membuktikan komitmennya terhadap jaminan hak warga negara untuk memperoleh layanan pendidikan di tingkat dasar. Tujuan diadakannya dana BOS adalah untuk menggratiskan seluruh siswa miskin ditingkat pendidikan dasar dari beban biaya operasional sekolah, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta dan meringankan beban biaya operasional sekolah bagi siswa di sekolah swasta. Hal tersebut menggambarkan bahwa program BOS akan bermanfaat dalam penuntasan wajib belajar 9 tahun. Program BOS dalam pemanfaatannya selain untuk pemerataan dan perluasan akses,

juga merupakan program untuk peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta untuk tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Profesionalisme guru kini menjadi perhatian masyarakat seiring dengan tuntutan pendidikan yang bermutu. Kualifikasi akademik pendidikan guru pada SMP/MTs/ sederajat minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Berdasarkan data dari Kemdikbud, pada tahun ajaran 2011/2012, masih terdapat guru yang kurang memenuhi kualifikasi akademik pada jenjang SMP, dari 100 orang guru rata-rata 15 guru yang kurang berpendidikan setingkat Diploma IV atau S1.

Pemerintah memfasilitasi peningkatan kompetensi guru dengan sertifikasi. Ujian sertifikasi atau Uji Kompetensi Guru (UKG) bertujuan untuk menentukan kelayakan seorang guru. Uji Kompetensi Guru yang dilaksanakan pada tahun 2012 membuat dunia pendidikan semakin menjadi perhatian. Dari 285.000 guru yang mengikuti kompetensi, ternyata 42,25% berada di bawah standar yang ditetapkan pemerintah

KERANGKA TEORETIK

Mutu pendidikan menurut Dzaujak Ahmad adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien komponen-

komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut berdasarkan norma atau standar yang berlaku. Menurut pandangan Sallis "Mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin keras." Sekolah yang bermutu akan terus bertahan dan mampu berkembang di tengah persaingan. Sebaliknya, sekolah tanpa mutu yang baik akan ditinggalkan seiring dengan berjalannya waktu.

Adams dan Chapman mendefinisikan mutu pendidikan sebagai target khusus dari tujuan pendidikan. Achmad Sanusi (1994) menyebutkan tiga dimensi mutu pendidikan khusus mutu hasil belajar, yaitu dimensi mutu pengajar, bahan ajar, dan hasil belajar. Dimensi hasil belajar mencakup perolehan nilai-nilai hasil belajar.

Bastian menyatakan bahwa kurangnya mutu pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: profesional guru, kurikulum, fasilitas pendidikan dan biaya pendidikan.

Dedi Supriadi menyatakan bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Memiliki cakupan semua jenis pengeluaran yang berkenaan

dengan penyelenggaraan pendidikan.

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya.

Fattah menyatakan pembiayaan pendidikan merupakan faktor yang tidak dapat dihindarkan keberadaannya dalam menyediakan komponen-komponen input pendidikan.

Biaya pendidikan diartikan sebagai jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan pendidikan menurut Mulyono berfokus pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung oleh masyarakat.

Biaya pendidikan merupakan keseluruhan dana yang dikeluarkan oleh penduduk yang masih bersekolah untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi: Biaya pendaftaran, yaitu uang pangkal/gedung/daftar ulang. Biaya operasional, terdiri atas uang SPP, komite sekolah, praktikum/keterampilan, iuran OSIS, evaluasi/ujian, bahan penunjang mata pelajaran, seragam sekolah dan olahraga, buku pelajaran/panduan/diktat, lembar kerja siswa, alat tulis dan perlengkapannya, kursus yang diselenggarakan sekolah, dan atau biaya rutin operasional pendidikan

lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh siswa atau orang tua untuk menyelenggarakan sebuah pendidikan, baik dalam bentuk uang atau barang.

Menurut Kunandar guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Menurut Sidi, seorang guru yang profesional dituntut dengan persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai dan memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Hal ini sejalan dengan pendapat Conell, bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Jadi, guru yang profesional harus memiliki penguasaan kompetensi-kompetensi tertentu yang dikolaborasikan dalam bentuk kesatuan yang utuh dan membentuk struktur kemampuan yang harus dimiliki seorang guru.

Djoyonegoro mengatakan bahwa Pengembangan sumber daya manusia, pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan dan proses

pendidikan dan pelatihan profesi guru adalah sebuah langkah guna pencapaian profesional guru yang dibuktikan melalui penguasaan berbagai kompetensi.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode *Ex post Facto*. *Ex post Facto* adalah pencarian empirik yang sistematis di mana peneliti tidak dapat mengendalikan variabel bebasnya karena peristiwa itu telah terjadi atau sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Cara menerapkan metode penelitian ini adalah dengan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi dari tahun ke tahun sebelumnya untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Metode ini berfungsi untuk menggambarkan dan mencari hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengukur seberapa besar atau seberapa erat hubungan antara variabel yang diteliti. Metode ini dipilih karena sesuai dengan judul dan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang benar dan tepat tentang pengaruh Bantuan Operasional

Sekolah (BOS) dan Guru Profesional terhadap Nilai Ujian Nasional (UN) di Indonesia.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretik, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

1. Terdapat pengaruh positif antara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Nilai Ujian Nasional (UN) SMP/MTs di Indonesia.
2. Terdapat pengaruh positif antara Guru Profesional terhadap Nilai Ujian Nasional (UN) SMP/MTs di Indonesia.
3. Terdapat pengaruh antara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Guru Profesional terhadap Nilai Ujian Nasional (UN) SMP/MTs di Indonesia.

Objek dan Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Guru Profesional dan Nilai Ujian Nasional (UN) pada jenjang sekolah menengah pertama dalam skala nasional. Data jumlah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada tahun 2008-2012. Guru profesional diketahui berdasarkan data sertifikasi guru pada tahun 2008-2012. Demikian juga data nilai ujian nasional tahun 2009-2012.

Teknik Analisis Data

Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antar deret waktu (*time series*) dan kerat

lintang (*cross section*). Gujarati menyatakan bahwa untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalnya pada data *cross section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu. Dalam data panel, unit *cross section* yang sama disurvei dalam beberapa waktu. Dalam model panel data, persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} \quad ; i = 1, 2, \dots, N$$

dimana N adalah banyaknya data *cross section*

Sedangkan persamaan model dengan *time series* adalah

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{t1} + \beta_2 X_{t2} \quad ; t = 1, 2, \dots, T$$

dimana T adalah banyaknya data *time-series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*, maka model dapat ditulis dengan :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \mu$$

Keterangan :

Y = variabel Nilai UN

X1 = BOS

X2 = Guru Profesional

β_0 = konstanta

β_1, β_2 = koefisien yang dicari untuk mengukur pengaruh variabel X1 dan X2

μ = kesalahan pengganggu

Model tersebut dapat ditransformasikan kedalam persamaan logaritma natural menjadi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y = Nilai UN

β_0 = Konstanta

X1 = BOS

X2 = Guru Profesional

β_1, β_2 = Koefisien yang dicari untuk mengukur pengaruh variabel X1 dan X2

μ = Kesalahan pengganggu

Ln = Logaritma natural

Pemilihan model ini didasarkan pada penggunaan model logaritma natural (Ln). Damodar Gujarati menyebutkan bahwa salah satu keuntungan dari penggunaan logaritma natural adalah memperkecil bagi variabel-variabel yang diukur karena penggunaan logaritma dapat memperkecil salah satu penyimpangan dalam asumsi OLS (Ordinary Least Square) yaitu heterokedastisitas.

Model Common Effect

Model *common effect* atau *pooled regression* merupakan model regresi data panel yang paling sederhana. Model ini pada dasarnya mengabaikan struktur panel dari data, sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu atau dengan kata lain pengaruh spesifik dari masing-masing individu diabaikan atau dianggap tidak ada. Dengan demikian, akan dihasilkan sebuah persamaan regresi yang sama untuk setiap unit *cross section*. Sesuatu yang secara realistis tentunya kurang dapat diterima. Karena itu,

model ini sangat jarang digunakan dalam analisis data panel.

Model Fixed Effect

Jika model common effect cenderung mengabaikan struktur panel dari data dan pengaruh spesifik masing-masing individu, maka model *fixed effect* adalah sebaliknya. Pada model ini, terdapat efek spesifik individu α_i dan diasumsikan berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati X_{it} .

Model Random Effect

Pendekatan ini mengasumsikan *unobservable individual effect* (u_{it}) tidak berkorelasi dengan *regressor* (X) atau dengan kata lain u_{it} diasumsikan bersifat random. Sebelum model diestimasi dengan model yang tepat, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi apakah *fixed effect* atau *random effect* atau keduanya memberikan hasil yang sama.

Uji Metode Estimasi data panel

Uji Chow

Uji Chow dapat digunakan untuk memilih teknik dengan metode pendekatan *Pooled Least Square* (PLS) atau metode *Fixed Effect* (FE). Prosedur Uji Chow adalah sebagai berikut:

- a. Buat hipotesis dari Uji Chow
 - Apabila probabilitas dari *cross section* $F > 0,05 =$ model *common effect*
 - Apabila probabilitas dari *cross section* $F < 0,05 =$ model *Fixed*

Effect

- b. Menentukan kriteria uji

- Apabila nilai F statistik $> F$ tabel, maka hipotesis ditolak yang artinya kita harus memilih teknik FE.
- Apabila nilai F statistik $< F$ tabel, maka hipotesis diterima yang artinya kita harus memilih teknik PLS.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode pendekatan *Fixed Effect* (FE) atau *Random Effect* (RE). Prosedur Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Buat hipotesis dari Uji Hausman: $= random\ effect$ dan $= fixed\ effect$.
- b. Menentukan kriteria uji: apabila *Chi-square* statistik $> Chi-square$ tabel dan *p-value* signifikan, maka hipotesis ditolak, sehingga metode FE lebih tepat untuk digunakan. Dan apabila *Chi-square* statistik $< Chi-square$ tabel dan *p-value* signifikan, maka hipotesis diterima, sehingga metode RE lebih tepat untuk digunakan.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Imam Ghazali, Jika data tidak berdistribusi normal

maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Ada beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidak gangguan (μ) antara lain J-B test. Penelitian ini akan menggunakan metode J_B test yang dilakukan dengan menghitung skewness dan kurtosis, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Error berdistribusi normal

H_1 = Error berdistribusi tidak normal

Apabila nilai probabilitas untuk J_B adalah lebih besar dari 0,05 (alpha 5%), maka H_0 diterima. Model untuk mengetahui uji normalitas adalah :

$$JB = n \left[\frac{\mu_3^2}{6\mu_2^3} + \frac{(\mu_4 - 3)}{24} \right]$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

2 = varians

3 = skewness

4 = kurtosis

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Metode dengan menggunakan *scatterplots* yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini hanya digunakan untuk regresi berganda, dimana tujuannya adalah untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas.

Pendeteksian multikolinearitas pada data panel dapat dilakukan dengan matriks korelasi antara variabel profesional guru (X1) dan biaya pendidikan (X2). Menurut Gujarati, jika ada variabel independen berkorelasi lebih dari 0,90, maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis penelitiannya:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y.

$$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak berpengaruh terhadap Y.

Alpha pengujian 5% (0,05)

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

a. $F_{\text{statistik}} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

b. $F_{\text{statistik}} < 0,05$, maka H_0 ditolak

Uji t (Partial Test)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Selain itu, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan uji statistik t maka dapat diketahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak.

Hipotesis pengujian :

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_i : \beta_1 > 0$$

Alpha pengujian 5% (0,05)

Kriteria pengujian:

- Jika $p\text{-value} > 0,05$, H_0 ditolak, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan
- Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, H_0 diterima, maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya presentasi variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Dalam hal ini ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Perhitungan koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{EES}{TSS}$$

Keterangan :

EES (*Explained of Sum Squared*) = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

TSS (*Total Sum of Squares*)

= Total jumlah kuadrat

Dimana nilai R^2 terletak diantara 0 sampai dengan 1, nilai $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika $R^2 = 0$, berarti variabel bebas tidak bisa menjelaskan variabel perubahan variabel terikat, maka model dapat dikatakan buruk. Jika $R^2 = 1$, berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti dua hal tersebut hampir sulit diperoleh. Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik kalau R^2 semakin dekat dengan 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Pool: Untitled Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.101557	(32,130)	0.0000
Cross-section Chi-square	346.445240	32	0.0000

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	125.918240	2	0.0000

Berdasarkan hasil perhitungan uji chow dan hausman maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbaik data panel adalah dengan menggunakan model fixed effect.

Persamaan Regresi

Model regresi fixed effect data panel antara variabel BOS dan Guru Profesional terhadap Nilai UN adalah sebagai berikut.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.27917	2.089482	-11.14112	0.0000
X1?	1.151364	0.091776	12.54537	0.0000
X2?	0.216754	0.050654	4.279147	0.0000

Fixed Effects (Cross)

Berdasarkan hasil output eviews7, maka dapat diketahui persamaan regresi BOS (X1) dan

Guru Profesional (X2) terhadap Nilai UN (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = -23.27917 + 1.151364 \ln X_1 + 0.216754 \ln X_2$$

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model estimasi yang baik memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam model regresi, pengujian uji normalitas dilakukan terhadap data residual. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Berra. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka menerima H_0 yang artinya residual data berdistribusi normal.

Berdasarkan Uji Normalitas Residual Data Panel, maka dapat diketahui bahwa probabilitas tiap data berada di atas 0,05. Sehingga H_0 diterima, dan residual data normal.

Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari scatter plot tampak bahwa scatter plot yang terbentuk menyebar tidak memiliki pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada

sumbu Y serta di kanan dan di kiri pada sumbu X. Hal ini menandakan bahwa pada model regresi sudah tidak terjadi hubungan antara variabel bebas dengan nilai residual. Dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas model regresi terpenuhi.

Multikolinearitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan menguji koefisien korelasi (r) antar variabel. Korelasi dikategorikan kuat jika nilainya lebih besar dari 0,90. Pada tabel di bawah diperoleh nilai korelasi antar variabel bebas sebesar 0,155631. Korelasi ini dapat dikategorikan korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada variabel-variabel bebas penelitian ini.

	X1	X2
X1	1.000000	0.888960
X2	0.888960	1.000000

Uji Hipotesis

Uji F

Hasil Uji F

R-squared	0.915965	Mean dependent var	7.064106
Adjusted R-squared	0.893986	S.D. dependent var	0.601324
S.E. of regression	0.195790	Akaike info criterion	-0.237718
Sum squared resid	4.983380	Schwarz criterion	0.421119
Log likelihood	54.61169	Hannan-Quinn criter.	0.029727
F-statistic	41.67546	Durbin-Watson stat	1.744356
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil uji F (simultan) pada tabel di atas, dapat diketahui nilai dari probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000 dimana nilai probabilitas ini berada dibawah nilai signifikansi sebesar 5% ($0,000000 < 0,05$).

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji F (simultan) menolak H_0 , artinya bahwa variabel BOS dan Guru Profesional memiliki pengaruh secara simultan terhadap Nilai UN pada periode 2008-2012

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.27917	2.089482	-11.14112	0.0000
X1?	1.151364	0.091776	12.54537	0.0000
X2?	0.216754	0.050654	4.279147	0.0000

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel biaya pendidikan memiliki probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0.0000 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel profesional guru memiliki probabilitas sebesar 0.0114 lebih kecil dari tingkat

signifikansi 5% ($0.0000 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kedua variabel bebas tersebut berpengaruh positif, hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien yang terbentuk, yaitu 1,151364 pada BOS (X1) dan 0,216754 pada Guru Profesional (X2).

Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	0.915965	Mean dependent var	7.064106
Adjusted R-squared	0.893986	S.D. dependent var	0.601324
S.E. of regression	0.195790	Akaike info criterion	-0.237718
Sum squared resid	4.983380	Schwarz criterion	0.421119
Log likelihood	54.61169	Hannan-Quinn criter.	0.029727
F-statistic	41.67546	Durbin-Watson stat	1.744356
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel di atas diperoleh koefisien determinasi atau R-Square adalah 0.915965 artinya 91,59%

variabel Nilai UN variasinya dapat dijelaskan oleh seluruh variabel BOS dan Guru Profesional, sedangkan

sisanya sebesar 8,41% dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pembahasan

Beberapa pengujian telah dilakukan sebelumnya ternyata menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik, lolos dari uji asumsi klasik. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan baik secara parsial maupun secara bersama-sama dengan menggunakan data dari tahun 2008-2012. Interpretasi dari persamaan yang diperoleh adalah berdasarkan hasil estimasi dapat dilihat persamaan regresinya yaitu $Y = -23.27917 + 1.151364\text{Ln}X_1 + 0.216754\text{Ln}X_2$. Nilai konstanta sebesar -23.27917 yang artinya jika BOS dan Guru Profesional dalam kondisi seminimal mungkin, maka Nilai UN akan mengalami angka yang negatif sebesar -23.27917.

1. Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Nilai UN

Koefisien dari BOS adalah 1,151364 dan nilai tersebut adalah positif dan signifikan mempengaruhi Nilai UN di provinsi Indonesia. Artinya, jika variabel BOS mengalami kenaikan sebesar 1%, maka jumlah Nilai UN meningkat sebesar 1,151364.

2. Pengaruh Guru Profesional Terhadap Nilai UN

Koefisien dari Guru Profesional adalah 0.216754 dan nilai tersebut adalah positif dan signifikan

mempengaruhi Nilai UN di provinsi Indonesia. Artinya, jika variabel Guru Profesional mengalami kenaikan sebesar 1%, maka jumlah Nilai UN meningkat sebesar 0.216754.

3. Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Guru Profesional Terhadap Nilai UN

Dari hasil uji F (simultan) pada tabel di atas, dapat diketahui nilai dari probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000 dimana nilai probabilitas ini berada dibawah nilai signifikansi sebesar 5% ($0,000000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hasil uji F (simultan) menolak H_0 , artinya bahwa variabel BOS dan Guru Profesional memiliki pengaruh secara simultan terhadap Nilai UN pada periode 2008-2012. Nilai R-Square sebesar 0.915965 Artinya, sebanyak 91,59% variasi atau perubahan dalam Nilai UN (Y) dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi BOS (X1) dan Guru Profesional (X2), sedangkan 8,41% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

PENUTUP **Kesimpulan**

1. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Ujian Nasional (UN) secara parsial. Dalam hal ini, pengaruh dari variabel BOS adalah positif terhadap variabel Nilai UN.

2. Guru Profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Ujian Nasional (UN) secara parsial. Dalam hal ini, pengaruh dari variabel Guru Profesional berpengaruh positif terhadap variabel Nilai UN.
 3. BOS dan Guru Profesional guru memiliki pengaruh secara simultan terhadap Nilai UN pada periode 2008-2012. Dalam penelitian ini 91,59% variabel Nilai UN variasinya dapat dijelaskan oleh seluruh variabel BOS dan Guru Profesional, sedangkan sisanya sebesar 8,41% dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.
- masyarakat harus berpartisipasi mendorong terwujudnya pemenuhan pembiayaan pendidikan dengan bantuan secara finansial maupun non finansial. Karena orang tua siswa juga dapat berpartisipasi dalam program sekolah guna mewujudkan kemajuan sekolah secara bersama-sama.
5. Peneliti menyarankan kepada calon peneliti selanjutnya untuk melihat mutu pendidikan tidak hanya dari sisi biaya pendidikan dan guru profesional, melainkan faktor lainnya seperti fasilitas pendidikan, kurikulum, manajemen sekolah, dan lain-lain.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penelitian memberikan saran antara lain:

1. Hendaknya lebih meningkatkan BOS dan Guru Profesional yang digunakan dalam upaya peningkatan Nilai Ujian Nasional yang merupakan salah satu barometer mutu pendidikan..
2. Guru harus lebih meningkatkan secara intensif mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional.
3. Pemerintah harus lebih meningkatkan jumlah guru profesional secara merata proporsional pada semua propinsi di Indonesia.
4. Seluruh lapisan masyarakat, terutama orang tua siswa sebagai salah satu kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- AH, Hujair. Mei 2005. "Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan", Jurnal Pendidikan Islam. UIN..
- Ahmad, Dzaujak. 1996. *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud,
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistik Pendidikan 2012 Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta: Badan Pusat Statistik,
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga,
- Fattah, Nanang. 2009. *Ekonomi & pembiayaan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCISoD,.
- Saondi, Ondi dan Aris. 2009. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama,
- Supriadi, Dedi. 2004. *Satuan Biaya Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers,